

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN BATUNADUA JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S.P.d)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

TETTY HAIRANI SARUMPAET

2120100028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN BATUNADUA JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S.P.d)
Dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

TETTY HAIRANI SARUMPAET

2120100028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN BATUNADUA JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Srjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

TETTY HAIRANI SARUMPAET

2120100028

Pembimbing I



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I

Nip. 196903072007102001



Pembimbing II



Hamidah, M.Pd.

Nip. 197206022007012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Tetty Hairani
Sarumpaet
Lampir :6 (Enam)Exemplar
an

Padangsidimpuan, Desember2025
Kepada Yth,

DekanFakultasTarbiyahdan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
AhmadAddaryPadangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Tety Hairani Sarumpaet yang berjudul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN BATUNADUA JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

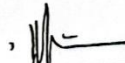
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I
NIP.196903072007102001

PEMBIMBING II



Hamidah,M.Pd.
NIP.197206022007012029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
NIM : 2120100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III
Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua kota
Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwasaya telah menyusun skripsi inisendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023
tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan
sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Tetty Hairani Sarumpaet
NIM. 2120100028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**



Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
NIM : 2120100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN III KELURAHAN BATUNADUA JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember, 2025
Saya yang Menyatakan,



Tetty Hairani Sarumpaet
NIM. 2120100028

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Tetty Hairani Sarumpaet
NIM 2120100028
Jurusan :PendidikanAgamaIslam(PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat :Muara Upu Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli
Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang
Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila
dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia
dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu
syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember, 2025

Saya yang Menyatakan,



Tetty Hairani Sarumpaet
NIM. 2120100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
NIM : 2120100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III
Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
Kota Padangsidempuan

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830027 202321 1 007

Anggota

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830027 202321 1 007

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag. M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASANAHMADADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

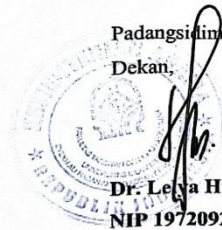
**JUDUL SKRIPSI: UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI
LINGKUNGAN III KELURAHAN BATUNADUA JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : Tett Hairani Sarumpaet
NIM : 2120100028

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
Nim : 2120100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jea Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlak remaja serta upaya orangtua dalam membina akhlak mereka di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari orangtua, remaja, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi akhlak remaja masih menghadapi tantangan serius, seperti kurangnya adab terhadap orang yang lebih tua, pergaulan bebas, dan perilaku negatif seperti mabuk-mabukan. Untuk mengatasi hal tersebut, orangtua melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan teladan, menanamkan nilai-nilai agama, memberikan nasihat, melakukan pengawasan, serta membiasakan anak berperilaku baik. Selain itu, komunikasi yang intens antara orangtua dan anak serta dukungan emosional menjadi faktor penting dalam proses pembinaan. Penelitian ini menegaskan bahwa peran orangtua sangat menentukan dalam membentuk karakter dan akhlak remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Dengan adanya bimbingan yang konsisten, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta mampu menghadapi tantangan era modern.

Kata Kunci: Orang Tua, Akhlak, Remaja, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Name : *Tetty Hairani Sarumpaet*
Reg. Number : *2120100028*
Study Program : *Islamic Education*
Thesis Title : *The Effort of Parent in Nurturing the Morals of Adolescents in Neighborhood III Batunadua Jae Subdistrict Padangsidimpuan Batunadua District Padangsidimpuan City*

This study aims to examine the moral condition of adolescents and the efforts of parents in nurturing their character in Lingkungan III, Batunadua Jae Village, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects consisted of parents, adolescents, and community leaders. The findings revealed that the moral condition of adolescents still faces serious challenges, including a lack of respect for elders, involvement in free association, and negative behaviors such as alcohol abuse. To address these issues, parents applied several approaches, including role modeling, instilling religious values, giving advice, providing supervision, and encouraging positive habits. Moreover, continuous communication and emotional support from parents were essential in guiding adolescents toward positive behavior. The study highlights that parental roles are crucial in shaping adolescents' character and preventing them from engaging in deviant behavior. With consistent guidance, adolescents are expected to develop noble character (akhlaqul karimah) and be able to face the challenges of the modern era responsibly.

Keywords: *Parents, Morals, Adolescents, Islamic Education*

ملخص البحث

الاسم :تتي حيراني سارومبايت

الرقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٠٢

القسم : تعليم الدين الإسلامي

العنوان: جهود الوالدين في تنمية أخلاق المراهقين في الحي الثالث بقرية باتونادوا جاي بمدينة بادنغ سيديمبان

يهدف هذا البحث إلى دراسة حالة الأخلاق عند المراهقين وجهود الوالدين في تربيتهم في البيئة الثالثة، قرية باتونادوا جاي، قضاء بادنغ سيديمبان باتونادوا، مدينة بادنغ سيديمبان. استخدم الباحث المنهج النوعي الوصفي، وذلك من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وشمل موضوع البحث الوالدين، والمراهقين، وبعض شخصيات المجتمع. أظهرت النتائج أن أخلاق المراهقين ما زالت تواجه تحديات خطيرة، مثل قلة الأدب مع الكبار، والانحراف في العلاقات غير المنضبطة، والسلوكيات السلبية مثل شرب الخمر. وللتغلب على هذه المشكلات، بذل الوالدان عدة جهود، منها: القدوة الحسنة، وغرس القيم الدينية، وتقديم النصائح، والرقابة المستمرة، وتعويد الأبناء على السلوك الإيجابي. كما أن التواصل المستمر والدعم العاطفي من الوالدين يعد عاملاً أساسياً في عملية التربية. يؤكد هذا البحث أن دور الوالدين حاسم في تكوين شخصية المراهقين ومنعهم من الانحراف. ومع وجود التوجيه المتواصل، من المتوقع أن ينشأ المراهقون على الأخلاق الكريمة، ويكونوا قادرين على مواجهة تحديات العصر الحديث بمسؤولية.

الكلمات المفتاحية: الوالدان، الأخلاق، المراهقون، التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kcamatan Padangsidempuan Btunadua Kota Padangsidempuan.” Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing I dan Hamidah, M.Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan dan dukungan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Dr. Abdussima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Seluruh Bapak/ibu Dosen, Staf dan Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala Lingkungan III yang memberikan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga semua pihak yang turun membantu penulisan skripsi ini.

7. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Siddik Sarumpaet yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, kasih sayang, dan kepercayaan yang Ayah berikan kepada penulis telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus maju dan mencapai tujuan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi hadiah kecil bagi Ayah sebagai tanda terima kasih dan bukti bahwa jerih payah Ayah dalam mendidik penulis tidak sia-sia. Penulis cintai Ayah dan bersyukur memiliki Ayah sebagai panutan dalam hidup penulis.
8. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ibunda tercinta Rokiah Tanjung, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan pengorbanan yang tak terhitung sepanjang perjalanan hidup ini. Tanpa dukungan dan doa ibunda, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan.
9. Dalam momen yang sangat berarti ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada orang-orang tercinta yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan ini. Terutama kepada abang-abangku tersayang, Sawal Abdillah Sarumpaet, Tian Romadhon Sarumpaet, Bambang Rizki Sukarsa Sarumpaet dan Eldi Sahwanto Sarumpaet yang selalu menjadi panutan dan tempat bertanya dalam segala hal, kakakku tercinta Yurina Sari Sarumpaet, yang tak pernah lelah memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah, serta adikku yang kusayangi Rahman Tahir

Sarumpaet, yang dengan caranya sendiri mampu menghibur dan membuat penulis kembali tersenyum saat lelah melanda.

10. Dalam momen penuh syukur ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada seseorang yang sangat Istimewa Suami tercinta Sahrul Ramadani Harahap Terima kasih telah menjadi sosok yang sabar, yang senantiasa hadir di kala semangat mulai redup. Terima kasih atas doa yang diam-diam dipanjatkan, atas telinga yang setia mendengar keluh kesah, dan atas bahu yang selalu siap menenangkan. Dukunganmu tak ternilai hadirmu menjadi penguat dalam setiap langkah perjuangan ini.
11. Skripsi ini bukan hanya sekadar tugas akademik, tetapi juga merupakan perjalanan panjang penuh tantangan, air mata, dan pembelajaran. Penulis ingin memberikan apresiasi tertinggi kepada diri sendiri yang telah berusaha sekuat tenaga, melewati rintangan demi rintangan, tetap bertahan meskipun sering kali merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Terima kasih kepada diri ini yang memilih untuk terus melangkah. Terima kasih telah percaya, belajar, dan tumbuh. Perjalanan ini tidak mudah, namun justru dari situ penulis belajar arti kesabaran, ketekunan, dan keyakinan.
- 12.
13. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah mau berkontribusi dalam penulisan ini, dan yang selalu mendukung penulis agar tetap semangat.
14. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 2025

Tetty Hairani Sarumpaet

Nim 2120100028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث			Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ			Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah

	dommah dan wau		u dan garis diatas
--	----------------	--	--------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
a. Landasan Teori.....	11
1. Upaya Orang Tua.....	11
a. Pengertian Upaya.....	11
b. Upaya-Upaya Orang Tua.....	12
c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	18
2. Membina Akhlak.....	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Macam-macam Akhlak.....	20
c. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	23
3. Remaja.....	27
a. Pengertian Remaja.....	27
b. Perkembangan Remaja.....	29
b. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Pengolahan Dan Analisis Data.....	42
G. Metode Pengecekan Keabsahan Data.....	44
H. Sistematika Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
C. Analisis Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
a. Daftar Observasi	
b. Daftar Wawancara	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perubahan zaman, masalah akhlak dan pembinaan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi modern ini, semakin penting untuk dikaji dan difikirkan, karena fakta menunjukkan bahwa kemajuan membawa dampak negatif terhadap akhlak manusia. Pembinaan akhlak terutama bagi akhlak remaja sangat perlu dilakukan dalam seluruh lingkungan penduduknya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.

Pembinaan jiwalah yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.¹

Pada masa kini dengan maraknya menggunakan media teknologi dapat mempengaruhi karakter remaja, dengan menyalahgunakan aplikasi tersebut. Dimana akses informasi cepat dan tak terbatas bisa mempengaruhi nilai-nilai moral baik secara positif maupun negatif bagi remaja masa kini. Dengan perubahan globalisasi era sekarang membawa perubahan nilai-nilai

¹ Buana sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021) hal.7

sosial dan budaya, sehingga remaja seringkali terpengaruh oleh budaya luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai local dan agama.

Secara umum tidak asing lagi di telinga kita hampir setiap hari pemberitaan mengenai kenakalan remaja secara terus menerus diberitakan di televisi, media sosial, koran maupun majalah. Permasalahan remaja ini sangat pelik. Permasalahan mental ini jika tidak ditangani secara serius maka bisa menjadi bom waktu kepada bangsa. Belum lagi kasus-kasus yang hampir setiap hari kita dengar dan alami, seperti tawuran, dan geng-geng motor yang meresahkan Masyarakat dan membuat sarana umum terganggu.²

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata “*al-khulukun*”. Adapun menurut bahasa diartikan budi pekerti, parangai tingkah laku atau tabiat, dan kata ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata “*al-khalku*” yang bermakna “budi pekerti”. Kata *al-khalku* mengandung arti kejadian bersifat lahiriyah, seperti cacat fisik. Sedangkan kata *al-khululu* atau *al-akhlak* mengandung arti budi pekerti, bersifat rohaniyah, seperti sifat-sifat terpuji dan tercela. Perumusan kata akhlak dapat dirumuskan sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara pencipta atau *khalik* dengan makhluk dan makhluk dengan makhluk.³

Menurut al-ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan baik dan buruk tanpa

² Munawwir Pasaribu, *Revolusi Mental Remaja* (Medan: UMSU press, 2022) hal 10

³ Ibrahim Bafadhol, *pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Vol. 06 No 12, Jurnal Edukasi Islam, juli 2017. Hal 46

membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam pengertian ini *al-khuluk* berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Lebih lanjut al-ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan fitrah manusia dan merupakan kecondongan atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan sesuatu kebaikan.

Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan. Ibnu Miskawaih membagi situasi kejiwaan dengan dua jenis. *Pertama*, bersifat *tab'i*, misalnya seseorang yang mudah marah dengan masalah kecil, atau seseorang mudah merasa takut untuk menghadapi suatu peristiwa remeh yang terbawa sejak kecil. *Kedua*, situasi kejiwaan yang diperoleh melalui adat kebiasaan. Akhlak jenis ini bermula dari pemikiran pribadi, namun tingkah laku lain memasuki kedalam diri seseorang, secara berangsur berubah menjadi tabiat dan akhlak seseorang.

Upaya pembinaan ke arah ketaqwaan dan beretika harus dilakukan pada setiap pribadi muslim sejak dini. Bila hal tersebut menjadi realita dalam kehidupan umat, maka akan lahir para generasi penerus bangsa yang bermoral sekaligus menjadi panutan bagi umat beragama lainnya. Sebaliknya, pengabaian terhadap pembinaan pergaulan remaja yang baik pada zaman sekarang ini, menyebabkan terjadinya berbagai tindakan kejahatan amoral yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Terjadinya pembunuhan, penganiayaan, perampokan, mabuk, pemerkosaan,

dan penyalahgunaan narkoba merupakan beberapa contoh dekadensi moral yang melanda umat Islam dewasa ini.⁴

Untuk mengatasi dekadensi moral tersebut, umat Islam harus disadarkan tanggung jawabnya dalam membimbing dirinya, keluarganya dan orang lain serta mewujudkan dunia ini menjadi tempat yang aman untuk kebahagiaan umat manusia seluruhnya. Dalam mencapai tujuan yang mulia ini, setiap pribadi muslim tidaklah cukup hanya menguasai bidang aqidah dan syari'at saja dengan melupakan aspek pergaulan yang menjunjung tinggi etika Islam. Masalah pergaulan anak remaja mendapat tempat yang paling penting dalam pendidikan Islam dewasa ini.

Dalam penerapannya, selain berpedoman pada konsep Al-Qur'an dan hadits, juga perlu diterapkan ide-ide pemikiran dari para tokoh pemikir dalam dunia Islam. Para ulama dan moralis Islam telah mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan pergaulan menurut persepsi dan pendekatan (approach) mereka masing-masing. Namun semua mereka telah mengarahkan umat Islam pada tujuan yang sama, yaitu mencari keredhaan Allah SWT.

Menurut konsep Al-Qur'an pergaulan merupakan "suatu sikap yang mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati dengan tidak menampilkan sifat-sifat yang tidak baik seperti sombong, angkuh lagi membanggakan diri. Orang tua senantiasa harus memelihara keluarganya dari keburukan

⁴ Hernides, *Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Lentera Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol 1, No 1, 2019, hal 27-44

dunia seperti berburuk sangka, aniaya, ghibah, dan menjaga anak agar terhindar dari pergaulan bebas di luaran.

Seperti firman Allah SWT dalam al-qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا نَفْسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim [66]: 6).⁵

Remaja menurut pengertian global remaja adalah anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa tetapi masih memerlukan arahan dan bimbingan dari pihak lain”. Oleh karena itu, dalam pergaulan remaja seharusnya memperlihatkan perilaku yang esensial dalam kehidupannya, baik dalam wujud individu, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara.

Di dalam Pendidikan pembinaan akhlak adalah pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sehingga menimbulkan

⁵ QS. At Tahrim [66]: 6)

perilaku menyimpang, sebab pembinaan akhlak berarti seorang anak atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masanya Sitompul menjelaskan pada masa sekarang terlihat sebagian remaja menunjukkan penurunan dalam sikap sopan santun terhadap orang tua, seperti ketika diajak kesawah untuk membantu orang tua, remaja tidak mau ikut dan membantah, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain hp atau berkumpul bersama teman-teman. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang:

**“Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak remaja di Lingkungan
III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan
Batunadua Kota Padangsidimpuan.”.**

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dari penelitian ini maka peneliti fokus pada “Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.”

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan mengenai judul peneliti “Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di

⁶ Aditya Firdaus dan Rinda Fauziah, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: ALFABETA, 2018) hal 166

Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.” yaitu:

1. Upaya Orang Tua

Upaya ialah sebuah usaha yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud, mengupayakan melakukan sesuatu untuk mengambil Tindakan.⁷ Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah seperti memberikan keteladan, menanamkan nilai agama, memberikan Pendidikan akhlak secara langsung, memberikan kasih sayang dan dukungan emosional, membiasakan diskusi dan refleksi dan menghindari kekerasan fisik dan verbal .

2. Membina Akhlak

Secara umum membina mengandung arti memberikan bimbingan, arahan, atau bantuanm untuk kemajuan atau perbaikan sesuatu. Sedangkan akhlak berasal dari Bahasa arab, ialah adalah bentuk jama' khuluq, secara terminologi, khuluq berarti *ath-thub'u* (karakter) dan *as-sajyyah* (perangai) orang tua berperan penting dalam pembinaan karakter remaja, yang berarti orang tua berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik remaja agar memiliki perilaku dan nilai

⁷ Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I., Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(3), 111-125, (2023) hal 3

moral yang baik.⁸ Membina akhlak yang di maksud di dalam penelitian ini adalah membina akhlak mazmumah yaitu akhlak tercela yaitu seperti pergaulan bebas, kurangnya adab, mabuk-mabukan, berjudi.

3. Remaja

Remaja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang berada dalam tahap perkembangan antara anak-anak dan dewasa. Remaja biasanya dimulai dari usia 12 sampai dengan 18 tahun. Menurut tokoh Indonesia, Zakiyah Darajat, remaja didefinisikan sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Biasanya akan terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis.⁹ Remaja yang di maksud dalam penelitian ini adalah remaja dari usia 12-18 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian lebih terarah dan tidak meluas dengan membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?

⁸ Juli Andryani, *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Vol. 3 No. 1, Jurnal At-taujiah, Januari-Juni 2020, Hal. 89

⁹ Malahayati, *Super Teens Jadilah Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif*, (yogyakarta: Percetakan Galangpres), hal 10

2. Bagaimana upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini Adalah

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Upaya yang harus dilakukan orang tua untuk membina akhlak remaja lebih baik lagi di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini memiliki beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah Khazanah keilmuan dan memperkuat teori-teori tentang peran serta Upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

- 1) Memberikan panduan praktis tentang metode efektif dalam membina akhlak remaja, seperti melalui pendekatan agama, komunikasi, dan pembiasaan nilai-nilai moral.

2) Membantu orang tua memahami tantangan yang di hadapi remaja dalam proses pembentukan akhlak.

b. Bagi Remaja

1) Membantu remaja menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka, baik hubungan sosial maupun pengembangan diri.

2) Mendorong remaja untuk lebih terbuka terhadap bimbingan orang tua dalam menghadapi perubahan emosi dan sosial.

c. Bagi Pendidikan dan Masyarakat

1) Memberikan masukan bagi pendidik atau Lembaga Pendidikan tentang pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter siswa.

2) Meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya lingkungan keluarga yang kondusif untuk pembentukan akhlak remaja.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.P.d).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya orang tua

a. Pengertian Upaya

Dalam Islam, upaya merujuk pada usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk mencapai tujuan yang baik dan diridhai Allah SWT. Upaya ini mencakup tindakan lahiriah (usaha fisik) dan batiniah (doa, tawakal, dan keikhlasan). Dalam pandangan Islam, manusia diwajibkan berusaha dengan sungguh-sungguh sambil tetap berserah diri kepada kehendak Allah.

Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, hukum, sosial, atau kehidupan sehari-hari, untuk menggambarkan serangkaian langkah atau cara yang dilakukan secara sadar dan terencana. Secara umum, upaya menunjukkan adanya proses, strategi, atau kerja keras yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.

Upaya orang tua dalam memina akhlak remaja sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat, moral yang baik, dan sikap yang bertanggung jawab. Orang tua harus mencurahkan perhatiannya terhadap Pendidikan anak dengan cara dan keadaan, agar dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya tetap berada dalam kebenaran dan berakhlak terpuji. Terbentuknya perilaku yang baik pada setiap individu

perwujudan dan keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya, melalui berbagai aktivitas dalam bentuk asuhan dan bimbingan.¹

Keluarga adalah wilayah pembentukan karakter anak pertama dan utama. Hal ini tentu saja dilandasi dengan kesadaran akan nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan orangtua dalam pola asuh kepada anak misalnya nilai-nilai islam tuntutan islam dalam Pendidikan keluarga menciptakan anak yang berakhlak baik.²

b. Pengertian Orangtua

Tri pusat pendidikan memberikan pemahaman bahwa keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana kekeluargaan yang sesuai dengan kondisi anak. Sehingga tercipta suasana yang serasi, dan seimbang. Orang tua demokratis dengan menolak dan mendorong anak-anak untuk menjadi individu secara alami.

Selain itu, orang tua adalah sosok pendidik pertama dan utama bagi anak anaknya. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab secara psikologis dan fisiologis untuk pembentukan dan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua adalah panutan dalam perkataan dan perbuatan. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku

¹ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, (Aceh: Ar-Raniry Press 2020), hal

² Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press 2020)

anak-anaknya. Orang tua adalah sosok yang paling dekat dan akrab bagi anak.³

Orang tua berkewajiban untuk memberikan upaya yang terbaik untuk anak-anaknya. Berikut adalah penjelasan mengenai upaya-upaya tersebut:

1. Memberikan Keteladanan (Contoh nyata)

Orang tua harus menjadi role model bagi anak dalam berperilaku baik. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga penting bagi orang tua untuk menunjukkan sikap jujur, disiplin, menghormati orang lain, dan bertindak sesuai nilai moral. Contoh: Mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur dalam segala situasi.

2. Menanamkan Nilai Agama

Menanamkan Nilai Agama adalah fondasi utama pembentukan akhlak. Orang tua dapat membimbing remaja untuk memahami ajaran agama, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Mengajak remaja untuk melaksanakan ibadah secara rutin, membaca kitab suci, atau mengikuti kajian agama. Ibnu Abbas sebagaimana dikutip Ibnu Katsir dalam kitab Tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menyuruh orang tua, terutama ayah selaku kepala keluarga, untuk mengajarkan

³ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja*, (Jawa Timur: CV. Bayfa Cendekia Indonesia 2023) hlm 19-20

keluarganya ilmu pengetahuan agama dan mendidik adab mereka.⁴

3. Memberikan Pendidikan Akhlak Secara Langsung

Orang tua harus menjelaskan kepada remaja mana yang baik dan buruk serta akibatnya. Diskusi terbuka mengenai nilai-nilai moral sangat penting untuk memperkuat pemahaman remaja. Contoh: Memberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran atau konsekuensi dari berbohong.

4. Memberikan Kasih Sayang dan Dukungan Emosional

Remaja membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk merasa dihargai. Dengan komunikasi yang penuh empati, remaja lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi dan memahami pentingnya akhlak baik. Contoh: Mendengarkan keluhan tanpa menghakimi, memberikan pujian atas perilaku baik.

5. Membiasakan Diskusi dan Refleksi

Orang tua dapat membahas cerita atau pengalaman untuk menggali pandangan anak mengenai moral dan akhlak. Menggunakan pendekatan diskusi terbuka membuat remaja merasa dihargai pendapatnya.

⁴ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah saw Mudah dan Efektif*, (Jakarta: Kawah Media 2017), hal 26

6. Menghindari Kekerasan Fisik dan Verbal

Kekerasan fisik atau verbal dapat berdampak negatif pada psikologi anak dan mengganggu pembentukan akhlak. Sebaliknya, gunakan pendekatan dialog untuk memperbaiki perilaku.⁵

c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua adalah orang yang pertama memikul tanggung jawab Pendidikan anak. Secara alami anak pada pada masa-masa awal kehidupannya berada di Tengah-tengah ibu dan ayahnya. Orang tua adalah Pendidikan pertama bagi semua anak, tanggung jawab orang tua terhadap anak berada di tangan orang tua nya masing-masing. Orang tua adalah Pendidikan pertama bagi semua anak, tanggung jawab orang tua terhadap anak berada di tangan orang tua nya masing-masing. Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya.⁶

Pelaksanaan Pendidikan pada anak dalam keluarga harus di dasarkan pada cinta dan kasih sayang yang kodrat, kasih sayang yang murni, mereka harus melaksanakan tanggung jawab mereka dengan membdkikan Pendidikan yang layak bagi anak. Mereka harus

⁵ Ali Sumitro, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak*, (Bojong Pekalongan: Penerbit NEM 2025) hlm 201

⁶ Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017) Hal 17

menempati psosisi itu dalam keadaan apapun dan bagaimanapun karena mereka sudsh ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan.

Pada dasarnya kewajiban ayah memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga baik secara fisik maupun psikis. Ibu dengan tugasnya menjaga, memeliharanya dengan mendidik dan merawat anak-anaknya sehingga layanan pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam perkembangan sumber daya manusia, pada usia dini merupakan rentangan usia kritis dan strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil Pendidikan.⁷

Orang tua adalah sebagai pendidik, pelindung, dan pembimbing utama dalam kehidupan anak nya. Mereka bukan hanya memberikan secara biologis, tetapi juga bertanggung jawab terhadap Pendidikan, perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual anak. Dengan pengasuhan yang baik orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat, Bahagia, dan berkontribusi positif bagi Masyarakat dan sekitarnya.

Terkait dengan tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anak, Zakiyah Darajat dkk, mengemukakan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan meliputi:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak-anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan

⁷ Puput Saeful Rahmat, Landasan Pendidikan, (Surabaya: Scopindo 2021) hal 138

merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun Rohani, dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan yang menyimpang dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut
- 3) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik kehidupan di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut tentang jawab orang tua terhadap Pendidikan anak itu, dapatlah dipahami bahwa tanggung jawab orang tua tersebut meliputi mengurus dan memelihara anak, melindungi anak dari hal-hal yang dapat mencelakakan anak baik secara fisik maupun nonfisik, dan membuat anak nantinya dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Orang tua yang sering melakukan kegiatan keagamaan akan lebih cenderung di tiru seorang anak. Kegiatan keagamaan dapat menumbuh kembangkan perkembangan jiwa anak untuk

⁸ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020) hal 20

menentukan tingkah lakunya dan sikapnya, budi pekertinya. Sering melakukan kegiatan agama dapat mempengaruhi control jiwa anak dalam menentukan tingkah lakunya dan sikapnya dari hal-hal yang menjerumuskan kepada perbuatan yang tidak baik. Disini orang bertanggung jawab atas Pendidikan jiwa dan mendidik anak dalam hal yang positive.

Penjelasan di atas bahwa tugas orang tua adalah menjadikan fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, sehingga keluarga adalah penanggung jawab utama dan pertama terpeliharanya fitrah seorang anak.

2. Membina Akhlak

a. Pengertian akhlak

Secara Etimologis, akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, al-Ghazali, Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁹

⁹ Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat 2015) Hal 2

Membahas dan menjelaskan akhlak maka sama halnya berbicara tentang perilaku baik maupun buruk pada diri seseorang. Akhlak pada hakikatnya adalah cerminan dari pandangan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu, akhlak juga merupakan implikasi dari ketaatan seseorang dalam beribadah. Nabi Muhammad, s.a.w., sendiri diutus kemuka bumi selain sebagai mensucikan akidah juga mempunyai misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pribadi manusia yang dicontohkan dalam Islam, adalah manusia yang selalu dekat dengan Tuhan-Nya, dan selalu baik dengan sesamanya. Karena itu, persoalan akhlak harus menjadi sifat utama dalam setiap individu manusia, yang melekat pada jiwa seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan.¹⁰

Syaikh abdurrahman bin Nasr as Sa'id mengatakan: "Akhlak mulia adalah akhlak yang utama dan agung, ia dibangun diatas kesabaran, kelembutan dan kecenderungan pada perangai yang terpuji". Akhlak inipun melahirkan sikap mudah memaafkan, mampu bersikap toleran terhadap orang lain dan senang berbagi manfaat bagi sesama insan. Akhlak terpuji terwujud pula dengan kesabaran dalam menghadapi berbagai kejahatan orang lain, memaafkan kekeliruan sesamanya dan membalas keburukan mereka dengan kebaikan.¹¹

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah 2016) hal 6

¹¹ Suhartono dan Roidah lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019) hal 7

Ilmu akhlak sering juga disebut etika, sehingga ada yang mengatakan bahwa akhlak adalah etika islam. Dalam bingkai agama islam, para ulama mendefinisikan akhlak atau moral sebagai “suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berfikir, merenung dan memaksakan diri. Misalnya, kemarahan seseorang yang asalnya pemaaf. Itu bukan akhlak. Demikian juga, seseorang yang bakhil, Ketika ia berusaha menjadi dermawan karena ingin di pandang orang, maka ini tidak bisa disebut akhlak.¹²

b. Macam-Macam Akhlak

Secara teoritik, akhlak dapat dibedakan menjadi dua, yakni akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. *Akhlak mahmudah* adalah akhlak yang sejalan dengan al-Quran dan sunnah, sedangkan *akhlak madzmumah* adalah perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Di samping itu, akhlak yang dianjurkan oleh Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan sesama makhluk yaitu kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan makhluk hidup lainnya seperti: hewan, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya.¹³

¹² M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hal 26

¹³ Mesenu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporel*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2024) Hal 25

Sehubungan dengan hal tersebut di atas mengenai akhlak yang berhubungan dengan manusia, diantaranya adalah akhlak terhadap orang yang lebih tua, akhlak terhadap teman sebaya dan akhlak terhadap orang yang lebih muda. Akhlak terhadap orang yang lebih tua yaitu diantara orang yang lebih tua dari kita adalah ibu dan ayah, mereka sangat berjasa dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada orang tuanya dalam keadaan bagaimanapun.

Hal ini dinyatakan Allah dalam surat al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar yaitu akhlak mahmudah (*fadhilah*) dan akhlak mazmumah (*qabilah*). Di samping istilah tersebut Imam Al-Ghazali menggunakan istilah “munjiyat” untuk akhlak mahmudah dan “*muhlikat*” untuk yang mahzmumah, dikalangan ahli tawasuf dikenal system pembinaan mental, dengan

istilah: *takhalli*, *tahalli* dan *tajali*.¹⁴ Menurut islam, macam-macam akhlak ada dua yaitu *akhlakkul mahmuda* (akhlak terpuji) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela) Adapun definisinya, yaitu:

1. Akhlak Mahmudah

Akhlakkul Mahmudah atau di sebut akhlak terpuji merupakan salah satu golongan macam-macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Adapun contoh macam-macam akhlak tersebut diantaranya jujur, sopan santun, tawaqal, adil, rendah hati, pemaaf, dan sabar. Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita selalu menjaga akhlakkul karimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Akhlakul Mazmumah

Akhlakul Mazmumah atau disebut dengan akhlak tercela merupakan salah satu Tindakan buruk yang harus dihindari setiap manusia. Hal ini harus di jauhi karena *akhlakul mazmumah* dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain. Contoh macam-macam akhlakul mazmumah yaitu sombong, iri dengki, takkabur, aniaya, ghibah, dan durhaka. Sebagai orang muslim sudah seharusnya kita menghindari akhlakul mazmumah atau akhlak tercela.¹⁵

¹⁴ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020) Hal 8

¹⁵ Efredi Budiyansyah, *Membentuk Karakteristik Dalam Pribadi Islam*, (Yogyakarta: Guepedia, 2023), hal 103

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang dapat dibagi menjadi dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal:

1. Factor internal

yaitu factor yang berasal dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir di bumi ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral,¹⁶ diantaranya:

a) Insting (naluri)

Insting merupakan kesanggupan untuk melakukan hal yang kompleks tanpa Latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tangkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri bertuhan dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media 2019) Hal 91

¹⁷ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, (: Guepedia, 2020), hal 52

b) Kebiasaan

Salah satu factor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat-istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah Nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan¹⁸. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian, itu merupakan kebiasaan yang sering terjadi diulang-ulang.

c) Faktor Sifat-Sifat Keturunan\

Mansur Ali Rajab mengatakan, bahwa sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat (bawaan) yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucunya). Warisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya ada yang sifatnya langsung (*mubasharah*) dan ada juga yang tidak langsung (*gairu mubasharah*), misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun kepada cucunya. Sifat-sifat ini juga kadang dari ayah atau ibu, dan kadang anak atau cucu mewarisi kecerdasan (*sifah al-'aqliyah*) dari ayahnya atau kakeknya, lalu mewarisi

¹⁸ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management 2021) Hal 31

sifat baik (*sifah al-khuluqiyah*) dari ibunya atau neneknya, atau dengan sebaliknya.¹⁹

d) Kemauan/Kehendak Keras

Kemauan/Kehendak adalah kemau yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan ide dan sesuatu yang dimaksudkan oleh seseorang, sekipun terkadang harus di iringi oleh hambatan dan kesulitan yang menghadangnya. Namun demikian beberapa hambatan tersebut tidak akan mengurungkan niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Keinginan yang kuat maupun yang biasa disebut dengan kemauan keras yang biasa disebut dengan *azam*. Kemauan yang keras atau *azam* itulah yang menjadi kekuatan dan dapat mengerakan perbuatan seseorang untuk berperilaku atau berkarakter.²⁰

2. Faktor Eksternal

Factor eksternal merupakan factor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Factor eksternal meliputi factor lingkungan keluarga, factor lingkungan sekolah, factor lingkungan Masyarakat, dan factor waktu.

a) Factor lingkungan Keluarga

¹⁹ Afrianto, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal 40

²⁰ Achmad Bahtiar, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu'an & Hadist di Sekolah*, (Medan: Umsu Press, 2023), hal 29

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b) Factor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan Lembaga yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang nyaman

memaksimalkan kemampuan berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik. Sekolah adalah tempat bermain yang secara efektif mengajarkan anak cara bersosialisasi.

Dalam tata pelaksanaan sekolah, sekolah menerapkan peraturan sekolah, peraturan sekolah tidak membatasi kesempatan belajar, peraturan sekolah ditetapkan untuk menjaga koridor pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional agar kualitas capaian kompetensi yang ditetapkan dapat tercapai.²¹

c) Factor Lingkungan Masyarakat

Factor lingkungan Masyarakat adalah factor lingkungan yang lebih besar daripada ruang lingkup sekolah. Lingkungan Masyarakat memberikan pengaruh kepada peserta didik berupa aktivitas bermasyarakat yang berlebihan di luar jam sekolah, dan interaksi atau pergaulan teman sebaya yang buruk di lingkungan sekitar, serta media massa yang kurang baik.²²

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah individu yang terentang pada periode perkembangan sejak berakhirnya masa anak-anak sampai datangnya awal

²¹ Yohana Febriana Tabun, Dkk, “*Teori Pembelajaran*”, (Aceh: Redaksi, 2022), hal 23

²² Silfia Ilma, dkk, *Pengajaran Remedial*, (Aceh: USK PRESS, 2025), hal 32

masa dewasa. Biasanya masa remaja berlangsung sekitar umur 11/12 tahun sampai dengan umur 18/20 tahun. Masa remaja ini biasanya terletak masuk pada usia sekolah menengah. Dan pada usia ini sikap dan cara mereka berpikir sangatlah labil. Banyak sekali godaan yang dialami remaja. Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh macam-macam gaya hidup.

Remaja merupakan kelompok peralihan dari anak-anak ke dewasa dan merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan-perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut WHO remaja adalah suatu masa ketika:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Penggolongan remaja menurut Soetjiningsih, yaitu:

- a) Masa remaja awal (usia 11-13 tahun).
- b) Masa remaja pertengahan (usia 14-16 tahun)
- c) Masa remaja lanjut (usia 17-20 tahun)²³
- d)

²³ Giri Wiarto, *Memahami Pribadi Remaja*, (Tulang Bawang: Guepedia, 2022), hal 10

b. Perkembangan Remaja

Remaja tumbuh pada kecepatan yang bervariasi, sehingga terjadi variasi ukuran dan bentuk yang pada sebelumnya masih belum tampak. Walaupun terdapat remaja yang tumbuh lebih cepat atau ada yang tumbuh lebih lambat, pada akhirnya akan mencapai ukuran rata-rata dewasa.²⁴

Dikatakan bahwa remaja yang tumbuh dengan kecepatan yang lebih pesat nantinya bisa tumbuh lebih tinggi dari pada remaja yang tumbuh dengan kecepatan yang lambat. Membicarakan tentang perkembangan, sedikitnya ada empat istilah yang berdekatan bahkan saling terkait pengertiannya dengan (*development*), yaitu:

1. Pengertian Perkembangan (*Development*)

Menurut Azam dalam buku Yudo Dwiyono perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik mengenai fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa perkembangan bukan sekadar penambahan ukuran pada tinggi dan berat badan seseorang ataupun kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

2. Pertumbuhan (*Growth*)

Menurut Sukatin dalam buku Yudo Dwiyono pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan yang menunjuk pada perubahan

kuantitatif, yaitu perubahan yang dapat dihitung atau diukur seperti tinggi atau berat badan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hawadin pertumbuhan adalah penambahan atau kenaikan dalam ukuran dari bagian-bagian tubuh organisme sebagai suatu keseluruhan.²⁵

3. Kematangan (*Maturation*)

Setiap individu mengalami pertumbuhan. Jika tidak, ia tidak akan berfungsi. Pertumbuhan yang dialami adalah pertumbuhan fisik dan mental. Namun kenyataan, sering kita jumpai orang yang matang secara fisik atau usia tetapi mentalnya tidak matang. Orang yang tidak dewasa atau tidak matang bisa menghambat pertumbuhan orang lain yang ada di sekitarnya. Selain itu, kerugian dari ketidakmatangan adalah dapat menghambat dalam masa depan, karena dia akan mengalami kesulitan dalam bergaul, dan dalam melakukan setiap peran kehidupan yang dimilikinya.

4. Perubahan (*Change*)

Dalam proses perkembangan, pertumbuhan maupun kedewasaan setiap individu selalu mengalami perubahan di dalamnya. Konsep perubahan dalam perkembangan di sini menjelaskan bahwa setiap perubahan yang ada dalam diri individu baik dalam hal bentuk fisik, pola pikir maupun kedewasaan itu sendiri adalah bagian penting yang mau tidak mau akan dilalui oleh

²⁵ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) hal

setiap manusia sebagai sesuatu yang berkesinambungan. Yang perlu digaris bawahi adalah bahwa proses perkembangan berkesinambungan tidak berarti tak terelakkan.

Interaksi dinamis antara kekuatan dari dalam dan luar individu inilah yang bisa jadi akan menghasilkan perubahan, tetapi perubahan tersebut belum tentu teratur, sistematis, atau, bahkan perubahan itu menuju ke arah yang benar. Perubahan tidak terjadi ketika manusia menghadapi tuntutan lingkungan baru, di mana perubahan tersebut belum tentu berjalan dengan baik.²⁶

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu:

1. Laela purniawati, berjudul “upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Kedung Kebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membina akhlak remaja supaya mereka memiliki akhlak yang baik yaitu dengan cara memberikan bimbingan tentang akhlak, orang tua melakukan pengawasan terhadap perilaku maupun pergaulan anak, memberikan nasehat supaya anak memiliki akhlak yang baik,

²⁶ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, hal 10-11

menjadi tauladan bagi diri anak dan melakukan pembiasaan terhadap anak agar anak terbiasa melakukan hal yang baik.²⁷

Persamaan nya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang Upaya orangtua dalam membina akhlak remaja, sama-sama untuk mengetahui kondisi akhlak remaja, untuk memberi keteladanan, melakukan pengawasan pergaulan, Perbedaannya adalah tempat yang di teliti, penelitian ini meneliti di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, menyoroti pengaruh media sosial dan pergaulan bebas, leboh menekankan pada kalaborasi orangtua, sekolah, dan Masyarakat dalam mengatasi pengaruh media sosial dan lingkungan. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti di Desa Kedung Kebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, menyoroti remaja yang berkata kasar, merokok, kurang sopan santun, dan sulit di nasehati, focus pada kesibukan orangtua, Pendidikan orangtua rendah, dan pergaulan anak yang luas, dan menyoroti Lembaga Pendidikan non-formal (TPQ, Madin, Pondok Pesantren) di kedungkebo sebagai bagian dari pembinaan.

2. Bella vista simanullang, berjudul “Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa upaya orang

²⁷ Laela purniawati, Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Kedungkebo Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, *Skripsi* (Kajen Pekalongan: UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024)

tua dalam membina akhlak remaja dengan cara memberikan bimbingan tentang akhlak, memberi nasehat, menanamkan akidah, menjadi teladan, pembiasaan dan pendekatan.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama meneliti tentang akhlak remaja. Sama-sama menanamkan akhlak baik, fokus utamanya adalah orangtua dan remaja, orangtua berperan penting melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan ibadah. Perbedaannya adalah penelitian ini berada di kelurahan Batunadua. Pada tahun 2025, menekankan pada dampak globalisa dan teknologi modern terhadap moral remaja, mengkaji lebih luas termasuk faktor pendukung dan penghambat dari keluarga, sekolah dan Masyarakat, dan menekankan pentingnya kerja sama antara orangtua, sekolah, dan Masyarakat untuk hasil pembinaan yang efektif.

Sedangkan peneliti terdahulu berada di Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023, menekankan peran orangtua sebagai teladan dalam Pendidikan agama islam, menyoroti peran orangtua dalam membina akhlak remaja, menunjukkan peran orangtua cukup maksimal melalui nasehat, pembiasaan, keteladanan, dan perhatian.

3. Tria Masrofah, berjudul “Peran orang tua dalam membina akhlak remaja”, Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deksriptip kualitatif. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa upaya orang tua dalam membina akhlak remaja dengan cara pembiasaan, nasehat, keteladanan dan

²⁸ Bella Vista Simanullang, berjudul “Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan”, *Skripsi* (Padangsisimpulan: UIN SYAHADA, 2023)

perhatian.²⁹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak remaja yang masih minimnya adab dan berkata kotor, fokus utamanya adalah orangtua dan remaja, orangtua berperan penting melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan ibadah. Perbedaannya Adalah Penelitian terdahulu fokus pada kenakalan remaja (merokok, pergaulan bebas, minuman keras, media sosial), Menemukan kendala besar berasal dari lingkungan buruk dan kesibukan orangtua. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada dampak globalisa dan teknologi modern terhadap moral remaja, mengkaji lebih luas termasuk faktor pendukung dan penghambat dari keluarga, sekolah dan Masyarakat, dan menekankan pentingnya kerja sama antara orangtua, sekolah, dan Masyarakat untuk hasil pembinaan yang efektif.

²⁹ Triah masrofah,dkk, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja, jurnal pendidikan agama islam, vol. 2, No. 2, mei 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 sampai September 2025.

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan masih minimnya akhlak dikalangan remaja saat ini.

Time Schedule pada penelitian ini bisa dilihat pada table:

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Oktober 2024
2	Acc Judul	Oktober 2024
3	Pembagian Pembimbing	November 2024
4	Pengesahan Judul	Mei 2024
5	Pembuatan Proposal	Mei
6	Bimbingan Proposal ke Pembimbing II	
7	Bimbingan Proposal ke Pembimbing I	
8	Seminar Proposal	Juli 2025
9	Revisi Proposal	Agustus 2025
10	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2025
11	Penyusunan Skripsi	September 2025
12	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing II	September 2025
13	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing I	Oktober 2025
14	Seminar Hasil	Oktober 2025
15	Revisi Skripsi	
16	Sidang Munaqosyah	

B. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi.¹

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menganalisis proses secara holistik, termasuk factor-faktor kontekstual seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, interaksi sosial, dan budaya yang memengaruhi akhlak remaja. Selain itu, penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, yang membantu menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam sesuai dengan situasi di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

¹ I Made Laut Merta Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2020) hlm 6

2. Metode Penelitian

Secara metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sanjaya dalam buku Fajar Kurniadi (metode penelitian kualitatif) kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada Masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti.²

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskriptifkan kualitatif bagaimana Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan data. Subjek yang dipilih adalah orangtua di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Adapun subjek pendukungnya adalah Orang Tua, dan Kepala Lurah.

² Fajar kurniadi dkk, *Metode penelitian kualitatif*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara 2024), hlm 85

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, sumber data utama (data primer) dan sumber data tambahan (data sekunder)

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.³ Berdasarkan purposive sampling Teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain (baru) lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴ Sumber data primer pada penelitian ini berdasarkan purposive sampling adalah 5 orangtua dan 5 remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Pengecualian juga pada penelitian kuantitatif, bisa dikatakan bahwa data sekunder adalah data pelengkap. Kata pelengkap di sini mengisyaratkan bahwa tanpa adanya data

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 129

⁴ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2014) hlm 37

sekunder penelitian bisa dianggap rendah kualitasnya karena datanya kurang lengkap.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen, orang tua dan Kepala Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Table III. I

Nama-nama yang peneliti wawancarai

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Masanya Sitompul	Perempuan	60
2	Faridah Hannum	Perempuan	38
3	Dini	Perempuan	41
4	Osin	Perempuan	39
5	Izzah	Perempuan	38
6	Sahrul	Laki-laki	18
7	Fifah	Perempuan	14
8	April	Perempuan	14
9	Aisyah Harahap	Perempuan	15
10	Adam	Laki-laki	14

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data

⁵ Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal 64

yang lengkap. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan dan pencatatan. Observasi (pengamatan) merupakan Teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ilmiah. Penelitian-penelitian kualitatif menyatakan bahwa observasi (pengamatan) harus alamiah (naturalistic).⁶ Peneliti melakukan observasi ini pada beberapa momen penting, antara lain ketika orang tua sedang memberikan arahan, nasihat, ataupun menegur anak, saat orang tua dan remaja melaksanakan ibadah bersama seperti salat berjamaah dan mengaji, serta pada kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong dan menghadiri acara adat.

Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku remaja ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun masyarakat sekitar, untuk mengetahui sejauh mana pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua tercermin dalam sikap dan tindakan mereka. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk upaya orang tua dalam membina akhlak remaja serta kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan tersebut.

⁶ Warul Walidin, dkk, *Metodologi Penelitian kualitatif dan Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal 125

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang mempertemukan dua individu untuk melakukan pertukaran baik informasi maupun ide melalui tanya jawab, demikian melalui hal tersebut didapatkan sebuah kesimpulan terkait topik tertentu. Wawancara mengasumsi bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk berpendapat. Setiap orang memiliki pandangan dan perasaan terhadap mengenai fakta sosial tertentu.⁷

Adapun pihak yang diwawancarai peneliti, meliputi Orang tua, remaja dan Masyarakat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan akhlak remaja di kalangan Masyarakat dalam upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, serta hambatan yang dirasakan dalam meningkatkan akhlakul karimah remaja.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Yuli Kristiani metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, buku.⁸ Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang ada di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

⁷ Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018) hal 53

⁸ Yuli Kristiani, *Politik Ekonomi Belanda Terhadap Lampung Pada Tahun 1800-1942*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019) hal 16

F. Teknik Pengolahan dan Analisa data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi untuk menemukan inti permasalahan. Peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang bersumber dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data

Menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian. Uraian singkat digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh, sedangkan tabel digunakan untuk menyajikan data secara ringkas dan

sistematis. Data yang dimuat dalam penyajian ini bersumber dari penelitian yang telah peneliti lakukan, baik melalui hasil wawancara maupun observasi lapangan.

3. Kesimpulan

Merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹ Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melaksanakan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan diperoleh dari hasil pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tujuan utama dari kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai kondisi akhlak remaja serta bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti guna memverifikasi kebenaran data hasil wawancara, sehingga dapat diketahui kesesuaian atau ketidaksesuaian informasi yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut diperkaya dengan dokumentasi yang mendukung. Semua temuan ini kemudian disajikan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Setelah keseluruhan proses dianalisis secara komprehensif, peneliti dapat menarik kesimpulan yang menggambarkan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 178.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan kenyataan yang diteliti. Teknik ini penting untuk menjaga kualitas hasil penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Adapun Teknik keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Adalah strategi dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian dengan menggunakan lebih dari satu metode, sumber data, teori, atau peneliti dalam mengkaji suatu fenomena. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁰

a. Triangulasi sumber

Merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu tidak hanya mencari sumber informasi dari orangtua saja akan tetapi peneliti juga mencari informasi dari kepala Lurah dan remaja.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2021) hlm. 178.

b. Triangulasi metode

Yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan beberapa triangulasi metode yaitu di antaranya wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat.

H. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka meliputi: landasan teori, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi: berisi sistematika penelitian yang akan dilaksanakan dengan pemaparan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian meliputi: Temuan Umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan peneliti. Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil dari penemuan yang dilakukan peneliti.

Bab V Penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Batunadua

Kelurahan Batunadua Jae merupakan Kelurahan yang terletak dikawasan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota padangsidimpuan, Sejak tahun 2004 yang dulunya Desa Batunadua Jae menjadi Kelurahan Batunadua Jae, setelah pemekaran Kabupaten Tapsel Raya Padangsidimpuan menjadi sebuah Kota dan merubah Desa Batunadua Jae menjadi Keluran Batunadua jae.

Mata pencaharian penduduknya beraneka ragam seperti petani, PNS, dan tidak sedikit pula yang bekerja di bidang perdagangan. Desa ini memiliki potensi yang dapat dikelola oleh masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan ini. Hal ini dikarenakan letak Kelurahan Batunadua Jae yang sangat strategis dan terdapat lahan sawah atau pertanian yang sangat luas, yang merupakan mata pencaharian masyarakat pada umumnya di Kelurahan Batunadua Jae Kota Padangsidimpuan.¹

2. Letak Geografis Kelurahan Batunadua

Berikut ini adalah merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Kelurahan Batunadua Jae yang terletak di

¹ Profil Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

daerah dataran rendah, Kelurahan Batunadua Jae merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan luas wilayah 30 Ha. Secara administratif Kelurahan Batunadua Jae terdiri atas 8 lingkungan yang mempunyai batas wilayah dengan wilayah lainnya yaitu:

Table 4.1

No	Berbatasan Wilayah	
1	Sebelah Utara	Kelurahan Batang Ayumi Jae
2	Sebelah Selatan	Kelurahan Sitamiang Baru
3	Sebelah Barat	Kelurahan Batang Ayumi Julu
4	Sebelah Timur	Kelurahan Batunadua Julu

Sumber Data: Bagian Tata Pemerintahan Sekretaris Daerah Kota Padangsidimpuan 2020

Mengenai iklim yang terdapat di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yaitu iklim tropis yang terdiri dari dua musim yakni musim hujan dan Keadaan Masyarakat.

Jika dilihat dari berbagai keadaan Masyarakat kelurahan Batunadua Jae secara umum dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Jumlah Masyarakat

Adapun jumlah penduduk masyarakat diLingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan 9.102 jiwa.

Table 4.2**Keadaan Penduduk berdasarkan jumlah penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.474
2	perempuan	4.490
Jumlah		8.964

Sumber data: BPS, Sensus Penduduk (SP) dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduknya beraneka ragam seperti petani, PNS, dan tidak sedikit pula yang bekerja di bidang perdagangan

Table 4.3**Kedudukan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

No	Nama Pencarian	Persentase (%)
1	Pegawai/PNS	30%
2	Wiraswasta	35%
3	Dll	35%

Sumber data: Kantor Lurah Batunadua Jae 2025

Tabel 4.4
Sarana Prasana

NO	Sarana Prasana Kelurahan Batunadua Jae	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	1
2	Sekolah Dasar	2
3	Mesjid	5
4	Langgar/surau	2
Jumlah		10

*Sumber Data: Kepala Lurah sekecamatan padangsidimpuan Batunadua
2020*

B. Temuan Khusus

1. Kondisi akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan tentang kondisi akhlak remaja. Maka peneliti akan memaparkan kondisi akhlak remaja.

a) Akhlak Mahmudah

1) Jujur

Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara ucapan, hati, dan perbuatan. Orang yang

jujur tidak menyembunyikan kebenaran, tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.

Wawancara dengan Dini orang tua remaja menjelaskan:

“Menanamkan kejujuran kepada anak sedari kecil itu wajib bagi orang tua, seperti mengakui kesalahan, contoh jujur yang anak lakukan ketika anak memecahkan barang, akan langsung mengakuinya tanpa harus ditanya dan dimarahi. Jujur adalah akhlak mulia yang dicintai Allah SWT dan ciri-ciri orang beriman.”²

Wawancara dengan Aisyah Harahap menjelaskan:

“Orang tua selalu menasehati anak-anak nya agar selalu jujur, karna berkata jujur akan mudah dalam segala hal. Terbiasa jujur dari kecil akan menanamkan kepercayaan orang lain terhadap perkataan dan perbuatan yang dilakukan.”³

Wawancara dengan Sahrul menjelaskan:

“Jujur akhlak yang mulia yang sangat dicintai Allah SWT. Agar di cintai harus bersifat jujur, bicara sesuai dengan kenyataan tanpa harus ada kebohongan, contoh nya sepulang sekolah jika lama sampai ke rumah akan memberitahu orangtua jika ada kegiatan atau kendala di jalan harus jujur, tanpa harus membohongi orang tua.”⁴

² Dini, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 26 Agustus 2025

³ Aisyah Harahap, Remaja, wawancara, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 04 Oktober 2025

⁴ Sahrul, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua kota Padangsidimpuan, 01 September 2025

2) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, menghargai orang lain, serta menjaga kesusilaan dalam ucapan maupun perbuatan.

Wawancara dengan Adam menjelaskan:

“Berbuat baik kepada orang tua atau sopan itu harus dilakukan, orang tua selalu memberikan contoh untuk selalu berbuat baik kepada orang tua dan menghormati yang lebih tua. Secara pribadi terkadang masih tidak sopan terhadap orang tua saat berbicara.”⁵

Wawancara dengan Dini orang tua remaja menjelaskan:

“Menasehati anak-anak untuk selalu berlaku sopan kepada siapapun, anak-anak dari kecil sudah diajarkan tentang sopan santun, seperti dalam berkata tidak boleh bernada tinggi kepada yang lebih tua, kalau anak tidak sopan akan menasehati dan memberikan hukuman agar jera dan berlaku sopan kedepannya.”⁶

Wawancara dengan Masanya Orang tua remaja menjelaskan:

“Menegur anak jika berkata kasar dengan yang lebih tua ataupun kepada yang muda. Sopan kepada sesama akan membuat orang lain akan merasa nyaman dan senang. Contohnya berbicara lemah lembut tanpa harus bernada tinggi”⁷

⁵ Adam, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 01 September 2025

⁶ Dini, orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 05 Oktober 2025

⁷ Masanya, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, 22 Agustus 2025

3) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap mulia yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk menghapus rasa sakit hati, dendam, atau kemarahan terhadap kesalahan orang lain.

Wawancara dengan Fifah menjelaskan:

“Orang tua bernasehat hidup ini harus penuh dengan pintu maaf kepada sesama, krn maaf akan membuat hati kita ini bersih dari dosa-dosa. Klo ditanamkan dendam yang ada itu menjadi penyakit hati makanya harus jadi orang yang pemaaf.”⁸

Wawancara dengan Faridah Orang tua remaja menjelaskan:

“Sikap pemaaf hal penting yang harus dimiliki setiap orang. menjadi pemaaf membuat hati lebih tenang dan hubungan dengan sesama menjadi baik, di rumah selalu memberi contoh kepada anak-anak untuk tidak membalas kesalahan orang lain dengan kemarahan, tetapi dengan memaafkan.”⁹

Wawancara dengan Aisyah Harahap menjelaskan:

“Pemaaf sifat yang harus ditanamkan sesuai ajaran Rasulullah SAW, walaupun terkadang susah untuk memaafkan kesalahn orang lain tapi selalu berusaha agar tetap saling memaafkan, jika teman salah, mencoba memaafkan agar tidak ada pertengkaran”¹⁰

⁸ Fifah, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025.

⁹ Faridah, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, 05 Oktober 2025

¹⁰ Aisyah Harahap, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 04 Oktober 2025

4) Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri dari rasa marah, putus asa, atau tergesa-gesa, serta tetap tabah dalam menghadapi cobaan, kesulitan, maupun godaan.

Wawancara dengan Osin orang tua remaja menjelaskan:

“Membentuk anak lebih sabar itu bukan hal yang mudah, apalagi di kalangan masyarakat, dimana banyak yang ingin menjatuhkan harga diri, merendahkan di hadapan orang lain, anak perlu dibentuk agar selalu sabar. Apalagi sebagai orang tua saja terkadang kita tidak sabar dalam menghadapi sikap anak sendiri.”¹¹

Wawancara dengan Izzah orang tua remaja menjelaskan:

“Menjadi sabar bukan hal yang mudah, tetapi harus dibiasakan, ketika anak berbuat salah, orang tua sebaiknya tidak langsung marah, melainkan menasihati dengan lembut agar anak memahami kesalahannya. Sabar juga tanda keimanan yang kuat.”¹²

Wawancara dengan Adam menjelaskan:

“Sabar itu menahan diri dari amarah, tidak putus asa, tetap tabah, sabar itu akhlak yang mulia. Contohnya berusaha sabar ketika emosi dan selalu berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara”¹³

¹¹ Osin, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan PADangsidimpun Batunadua Kota PADangsidimpun, 01 September 2025.

¹² Izzah, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan PADangsidimpun Kota PADangsidimpun, 04 Oktober 2025

¹³ Adam, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan PADangsidimpun Kota PADangsidimpun, 01 September 2025

b) Akhlak Mazmumah

1. Sombong

Sombong adalah sikap merasa lebih tinggi, lebih hebat, atau lebih baik daripada orang lain, sehingga merendahkan dan meremehkan orang lain.

Wawancara dengan Aisyah menjelaskan:

“Sikap sombong seringkali membuat hati menjadi angkuh, sangat tidak disukai oleh siapapun, agar orang suka berteman maka jangan pernah tanamkan sifat sombong dalam diri. Contoh menghindari sombong tidak pamer terhadap apa yang dimiliki.”¹⁴

Wawancara dengan Masanya orang tua remaja menjelaskan:

“Sombong adalah penyakit hati yang bisa merusak keimanan. Selalu menasihati anak-anak agar selalu rendah hati dan tidak merasa paling hebat. Semua kelebihan yang dimiliki manusia adalah pemberian dari Allah, sehingga tidak ada alasan untuk menyombongkan diri.”¹⁵

Wawancara dengan Dini orang tua remaja menjelaskan:

“Sombong merasa diri lebih baik dari orang lain itu sifatnya kurang baik dan dibenci, contohnya jika sombong membuat di jauhi oleh orang terdekat, dan jangan pernah menanamkan sombong dalam diri.”¹⁶

¹⁴ Aisyah Harahap, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025

¹⁵ Fifah, remaja, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua kota padangsidimpuan, 26 Agustus 2025

¹⁶ Dini, Orangtua, *Wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 26 Agustus 2025

2. Iri dengki

Wawancara dengan Adam menjelaskan:

“Apapun pencapaian orang yang dimiliki orang tak perlu untuk iri, sebab diri sendiri juga punya kemampuan, dalam hidup ini harus ditanamkan sifat pemurah bukan iri dengki”. Selalu mengingat nasehat tersebut.¹⁷

Wawancara dengan April selaku remaja:

“Iri dengki itu kan sifat yang paling sering muncul di kalangan remaja. pernah merasa iri terhadap teman yang lebih pintar di sekolah. Namun, setelah mendapat nasihat dari orang tua dan menyadari bahwa rasa iri hanya membuat gelisah dan tidak tenang dan berusaha menjadikan keberhasilan teman sebagai motivasi untuk belajar lebih giat.”¹⁸

Wawancara dengan Izzah orang tua remaja menjelaskan:

“Iri dengki membuat hati kotor, selalu mengajarkan anak bersyukur atas apa yang dimiliki, contohnya jika melihat orang lain sukses harusnya dijadikan motivasi untuk kedepannya bukan malah iri”¹⁹

3. Ghibah

Ghibah adalah membicarakan keburukan atau aib seseorang di belakangnya, baik benar adanya maupun tidak.

¹⁷Adam, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 01 September 2025

¹⁸April, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 07 September 2025

¹⁹Izzah, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 04 Oktober 2025

Wawancara dengan Sahrul menjelaskan:

“Klo ghibah itu tentu sangat banyak di lingkungan masyarakat, yang saling julid pun banyak itu, yang perlu ditanamkan dalam diri itu jangan sekali-kali ikut dalam membicarakan keburukan orang lain, yang harus diperbaiki itu diri sendiri/intropeksi diri.”²⁰

Wawancara dengan Adam menjelaskan:

“Terkadang ikut-ikutan membicarakan teman tanpa sadar. Setelah mendapat nasihat dari guru agama, merasa menyesal dan berusaha menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat. menjaga lisan ternyata sulit, tapi harus dilakukan agar tidak berdosa.”²¹

4. Durhaka

Durhaka adalah sikap tidak taat, membangkang, atau menentang perintah orang tua dan melawan aturan agama maupun norma.

Wawancara dengan Sahrul menjelaskan:

“Ketika bicara bersama orang tua tidak mau bernada tinggi karna itu adalah sikap durhaka, dosa besar jika melawan orang tua. Anak yang durhaka hidupnya tidak akan berkah, menghindari sifat durhaka terhadap orang tua adalah akhlak yang mulia”²²

²⁰ Sahrul, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpunan Kota Padangsidimpunan, 01 September 2025

²¹ Adam, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpunan Kota Padangsidimpunan, 01 September 2025

²² Sahrul, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua kota Padangsidimpunan, 01 September 2025

Wawancara dengan Osin orang tua remaja menjelaskan:

“Penyebab anak bersikap durhaka bisa berasal dari pengaruh lingkungan pertemanan, media sosial, serta kurangnya bimbingan dan perhatian. Sebagai orangtua harus menasehati pentingnya pendidikan agama dan teladan yang baik agar anak memiliki rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tuanya.”²³

Wawancara dengan Aisyah Harahap menjelaskan:

“Terkadang berbeda pendapat dengan orang tua, selalu bicara baik, karna takut durhaka kepada orang tua, Allah SWT sangat murka kepada anak yang tidak taat kepada orang tua.”²⁴

2. Upaya Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan

III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan

Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae tentang Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak remaja sebagai berikut:

1. Memberikan Keteladanan (Contoh nyata)

Wawancara dengan Ibu Masanya orang tua remaja menjelaskan:

“Membiasakan diri menggunakan tutur kata sopan dan tidak membentak, sehingga anak-anak meniru cara bicaranya. Karna apapun yang dilakukan sudah pasti itu yang akan dilihat anak dan itu pula yang ditiru oleh anak.

²³ Osin, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan,

²⁴ Aisyah Harahap, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025

Sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh atau teladan untuk anak.”²⁵

Wawancara dengan April orang tua remaja menjelaskan:

“Menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan rumah seperti ketika bangun tidur langsung membereskan tempat tidur, supaya anak tahu pentingnya bertanggung jawab. Lebih baik memberi contoh daripada hanya kata-kata saja.”²⁶

Wawancara dengan Adam menjelaskan:

“Orang tua selalu memberikan contoh nyata kepada anak-anaknya seperti ketika adzan orang tua siap-siap untuk melaksanakan sholat maka anak-anak nya akan mengikuti untuk sholat berjamaah, orang tua bukan cuman berkata-kata saja tapi memberikan langsung contoh nyata”²⁷

2. Menanamkan Nilai Agama

Menanamkan Nilai Agama adalah fondasi utama pembentukan akhlak. Orang tua dapat membimbing remaja untuk memahami ajaran agama, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Wawancara dengan Ibu Masanya orang tua menjelaskan:

“Setiap adzan mengajak anak sholat berjamaah. Awalnya dipaksa, sekarang sudah mulai terbiasa. Anak itu jika tidak di suruh tidak mau, sudah dilaksanakan di depan anak saja masih tidak mau mencontohnya.”²⁸

²⁵ Masanya, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, 22 Agustus 2025

²⁶ April, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 28 Agustus 2025

²⁷ Adam, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 01 September 2025

²⁸ Masanya Sitompul, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 22 Agustus 2025

Wawancara dengan Izah orang tua remaja menjelaskan:

“Membiasakan anak sholat tepat waktu, menggunakan waktu luang untuk membacaa al-qur’an antara magrib dan isya, salah satu yang selalu diajarkan kepada anak-anak.”²⁹

Wawancara dengan Sahrul remaja menjelaskan:

“Orang tua selalu meberikan contoh langsung ketika menyuruh seperti sholat bukan hanya menyuruh saja tapi melaksanakan nya agar anak- anak mencontoh, bermain hp juga orang tua tidak akan menggunakan nya ketika bersama anak-anak, agar anak-anak terbiasa menggunkan nya ketika waktu senggang saja”³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat ketika azan berkumandang sebagian anak remaja berangkat menuju masjid untuk melaksanakan sholat ke mesjid.³¹

3. Memberikan Kasih Sayang dan Dukungan Emosional

Dalam proses pendidikan akhlak, orang tua harus menghadapi berbagai karakter anak. Tidak jarang anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan.

Wawancara dengan Fifah menjelaskan:

²⁹ Izah, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 24 Agustus 2025

³⁰ Sahrul, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua kota Padangsidimpuan, 01 September 2025

³¹ Observasi di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 05 September 2025

“Kalau salah, orang tua akan menasehati dengan baik-baik, dengan begitu terbiasa dan tidak takut jika ingin bercerita dengan orang tua.”³²

Wawancara dengan Dini orang tua remaja menjelaskan:

“Kalau anak salah, dipanggil dan dinasehati dengan halus dan baik, kalau langsung di marahi, akan menjadi takut, biasanya anak akan membangkang . klo salah terkadang di suruh untuk membersihkan kamar mandi, menyapu halaman rumah.”³³

Wawancara dengan Izzah orang tua remaja menjelaskan:

“Memberikan kasih sayang dan dukungan emosional sangat penting, dengan begitu anak akan merasa dihargai dan lebih mudah diarahkan untuk berbuat baik, dengan begitu anak juga akan percaya diri dan sopan dalam bersikap”³⁴

4. Konsistensi dalam Bersikap

Wawancara dengan Faridah orang tua remaja menjelaskan:

“Selalu berusaha menepati janji, meski kecil, jika berjanji beli sesuatu, akan diusahakan ditepati, agar anak belajar menepati janji dengan orang lain. Itu juga menjadi bukti harus menepati janji agar di segani orang”³⁵

Wawancara dengan Aisyah menjelaskan:

“Pernah mengingatkan ayah karena ucapannya tidak sama dengan tindakannya, dan beliau langsung memperbaiki,

³² Fifah, remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025.

³³ Dini, Orangtua, *wawancara*, lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, 26 Agustus 2025

³⁴ Izah, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 24 Agustus 2025

³⁵ Faridah Annum, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 2 September 2025

walaupun terkadang ayah marah jika dinasehati. Apalagi termasuk orang yang keras kepala.”³⁶

Wawancara dengan Adam menjelaskan:

“Konsisten dalam bersikap itu seperti berbuat baik itu tanpa harus ada orang melihat, contohnya itu seperti bersedekah tanpa harus di lihat orang baru mau bersedekah, bersedekah itu harus tulus dari hati”³⁷

5. Menghindari Kekerasan Fisik dan Verbal

Kekerasan fisik atau verbal dapat berdampak negatif pada psikologi anak dan mengganggu pembentukan akhlak.

Wawancara dengan Masanya orang tua remaja menjelaskan:

“Sedari kecil anak-anak tak pernah di pukul, karna klo berbuat kekerasan yang ada anak-anak akan membangkang atau akan memberontak, sedari kecil dibiasakan untuk disiplin tanpa harus melakukan kekerasan sama anak, anak-anak di bentak yang ada akan menimbulkan dan trauma otak nya akan lemah.”³⁸

Wawancara dengan Izah orang tua remaja menjelaskan:

“Saat anak berbuat salah, selalu menegur dengan cara yang tenang dan memberikan pengertian, bukan dengan kemarahan. kekerasan verbal seperti membentak atau menghina dapat melukai hati anak dan menurunkan rasa percaya diri anak.”³⁹

³⁶ Aisyah Harahap, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 30 Agustus 2025

³⁷ Adam, Remaja, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 01 September 2025

³⁸ Masanya Sitompul, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan, 22 Agustus 2025

³⁹ Izah, Orangtua, *wawancara*, Lingkungan III Kelurahan batunadua Jae Kecamatan Padangsimpuan Batunadua kota Padangsidimpuan, 24 Agustus 2025

C. Analisis Hasil Penelitian

Sebagaimana data yang telah ditemukan dan di kemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai upaya orangtua dalam Pendidikan Akhlak remaja. Keluarga khususnya orangtua memegang peranan dan usaha yang sangat penting dalam keluarga. Sebagaimana data yang telah ditemukan dan di kemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai upaya orangtua dalam Pendidikan Akhlak remaja..

1. Kondisi akhlak remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae masih tergolong rendah. Beberapa remaja menunjukkan perilaku negatif seperti kurang sopan terhadap orang tua, terpengaruh lingkungan yang kurang baik, bahkan ada yang terjerumus pada perilaku menyimpang.
2. Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:
 - a. Memberikan bimbingan tentang akhlak dan nasihat secara rutin.
 - b. Menjadi teladan nyata dalam ucapan dan perbuatan sehari-hari.
 - c. Membiasakan anak untuk beribadah dan berperilaku baik.
 - d. Melakukan pengawasan pergaulan agar anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif.
 - e. Melakukan pendekatan personal dengan komunikasi yang hangat.

Faktor pendukung pembinaan akhlak: adanya kerja sama orang tua, tokoh masyarakat, dan lingkungan yang religius. Faktor penghambat:

pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta masih adanya sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian penuh.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lingkup penelitian terbatas hanya pada satu lokasi (Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae), sehingga hasilnya belum tentu mewakili daerah lain.
2. Waktu penelitian terbatas, sehingga data yang diperoleh belum tentu menggambarkan dinamika pembinaan akhlak remaja dalam jangka panjang.
3. Keterbatasan sumber data, peneliti hanya mewawancarai sebagian orang tua dan remaja, sehingga ada kemungkinan belum mencakup keseluruhan perspektif masyarakat.
4. Pengaruh subjektivitas, karena metode yang digunakan adalah kualitatif, sehingga interpretasi peneliti bisa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan situasi lapangan.
5. Peneliti sendiri mengakui penelitian ini masih jauh dari sempurna dan berharap dapat menjadi motivasi untuk penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah dilaksanakan dengan judul “upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Pangasimpuan. Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

1. Kondisi Akhlak Remaja di Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yaitu: pergaulan yang harus tetap di pantau orangtua.
2. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yaitu: memberikan bimbingan tentang akhlak, memberikan nasehat, menjadi teladan, pembiasaan dan pendekatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam sikap, ucapan, dan perbuatan, serta membimbing remaja dengan kasih sayang dan pengawasan yang bijak.

2. Bagi Remaja diharapkan mampu menjaga akhlaknya dengan menghormati orang tua, rajin beribadah, serta memilih pergaulan yang positif.
3. Bagi Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, mendukung kegiatan positif remaja, serta bersama-sama mengawasi perkembangan akhlak generasi muda.
4. Bagi Pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan bahan renungan dalam membina akhlak remaja.
5. Bagi Peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2015). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahmad, dkk. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, : PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amarodin, (2022). *Akhlak dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Perpektive, vol. 15 No. 2.
- Anggito, Albi dkk.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV jejak
- Andryani, J. (2020). *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Vol. 3 No. 1, Jurnal At-taujiah
- Asnawi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, (Aceh: Ar-Raniry Press.
- Bafadhol, I. (2017). *Pendidikan akhlak dalam perspektif islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 19-19.
- Bahtiar, Achmad. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qu'an & Hadist di Sekolah*, Medan: Umsu Press.
- Bangsawan, Indra dkk, (2021). *Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy*, Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 4 No. 2
- Budiyansyah, Efredi. (2023). *Membentuk Karakteristik Dalam Pribadi Islam*, Yogyakarta: Guepedia.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dwiyono, Yudo. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). *Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 79-96.

Fitria, M.Pd., (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*, Guepedia.

Handayani, B., Ranuwijaya, U., & Jumhana, N. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam Qur'an Surat Yusuf dan Implementasinya pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kota Serang*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1595-1610.

Helaluddin dan W, Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sbeuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makkasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hernides, H. (2019). *Pergaulan remaja dalam perspektif pendidikan Islam*. *lentera*, 1(1), 27-44.

Ilma, Silfia dkk. (2025). *Pengajaran Remedial*, Aceh: USK PRESS

Irawan. (2025). *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: KENCANA

Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

Kastolani, K. (2016). *Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja*. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 127-144.

Latifah, Zahra Khusnul, (2019). *Orang Tua Sebagai Panutan Islam Anak*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol, 6 No 2.

Malahayati, *Super Teens Jadilah Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif*, yogyakarta: Percetakan Galangpres

Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*. *Ta'dibuna*, 3(1), 39-58.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Munawwir Pasaribu, (2022). *Revolusi Mental Remaja*. Medan: UMSU press.

Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama 2020.

Pamungkas, M. Imam. (2016). *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Penerbit Marja

Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). *Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil)*. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679-686.

Purniawati, Laela. (2024). *upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di desa kedungkebo kecamatan karangdadap kabupaten pekalongan*, Skripsi, kajej Pekalongan: UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.

Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*.

Rohman, Adul. (2012). *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1.

Sari, B., & Ambaryani. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia.

Siregar, B. G. (2013). *Solusi dalam menghadapi permasalahan remaja*. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(1), 100-116.

Suhartono, & lina, Roidah. (2019). *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, semarang: CV. Pilar Nusantara.

Tabun, Yohana Febriana. dkk (2022). *Teori Pembelajaran*, Aceh: Redaksi.

Vista, Bella Simanullang. (2023). berjudul “*Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*”, Skripsi, Padangsisimpulan: UIN SYAHADA.

Walidin, Warul dkk. (2015). *Metodologi Penelitian kualitatif dan Grounded Theory*, Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Wiarso, Giri. (2020). *Memahami Pribadi Remaja*, Tulang Bawang: Guepedia.

Wibowo, Arif. (2017). *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*. *Suhuf*, 28(1), 95-104.

Zarman, Wendi. (2017). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah saw Mudah dan Efektif*, jakrta: Kawah Media

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda ceklis (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Segi yang diobservasi	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	
1	Orangtua	Memberikan nasihat terhadap anak remaja	√		
		Memberikan teladan kepada anak remaja	√		
		Memberikan sangsi kepada anak remaja yang melakukan kesalahan	√		
		Membiasakan beribadah	√		
		Mengawasi pergaulan anak remaja	√		
		Berkomunikasi antara orangtua dan remaja	√		
		Menjadi contoh perilaku baik	√		
2	Anak remaja	1. Menerima nasihat dari orangtua	√		
		2. Menerima sangsi yang diberikan orangtua	√		
		3. Mendapatkan pengawasan dari orang tua	√		
		4. Memilih teman yang baik	√		
		5. Taat kepada aturan di dalam rumah	√		
		6. Tidak berkata kasar dan membantah perkataan orang tua	√		

	7. Menggunakan sosmed untuk hal positif dan tidak kecanduan	√		
--	---	---	--	--

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.?
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi akhlak remaja di lingkungan saat ini?
 - b. Apa saja perilaku remaja yang menurut Bapak/Ibu masih mencerminkan akhlak yang baik?
 - c. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di rumah?
 - d. Apakah anak-anak remaja di lingkungan sini masih patuh dan hormat kepada orang tua dan orang dewasa?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apa pengaruh media sosial atau gadget terhadap perilaku akhlak remaja?
 - f. Apakah Bapak/Ibu merasa ada tantangan dalam membina akhlak anak di zaman sekarang?
2. Bagaimana Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun.?

- a. Apa saja hal yang Bapak/Ibu lakukan di rumah untuk membina akhlak anak remaja?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati anak jika mereka melakukan kesalahan?
- c. Apakah Bapak/Ibu memberi teladan perilaku baik di depan anak? Bagaimana contohnya?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur waktu anak antara belajar, ibadah, dan bermain?
- e. Apa bentuk kontrol atau pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan terhadap pergaulan anak?
- f. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan anak agar tidak terpengaruh hal-hal negatif dari media sosial?
- g. Apakah Bapak/Ibu memberi sanksi atau hukuman jika anak melakukan kesalahan? Seperti apa bentuknya?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan?
 - a. Bagaimana menurut adik, apakah akhlak remaja di lingkungan III saat ini tergolong baik?
 - b. Menurutmu, perilaku seperti apa yang sering adik lihat di kalangan remaja di lingkungan ini?
 - c. Apakah adik sering diberi nasihat oleh orang tua tentang akhlak?

- d. Apakah menurut adik media sosial dan internet berpengaruh terhadap akhlak remaja saat ini?
 - e. Kegiatan apa saja yang adik lakukan untuk menjaga akhlakmu tetap baik?
 - f. Apa tantangan terbesar adik dalam menjaga akhlak baik di lingkunganmu saat ini?
2. Bagaiman Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di lingkungan III Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.?
- a. Apa yang biasanya orang tua adik lakukan untuk mengajarkan akhlak yang baik di rumah?
 - b. Apakah orang tua adik sering memberi nasihat atau mengingatkan tentang akhlak?
 - c. Apa yang dilakukan orang tua adik jika adik melakukan kesalahan atau melanggar aturan?
 - d. Apakah orang tua adik mengatur penggunaan HP dan media sosial?
 - e. Bagaimana cara orang tua adik mengarahkan adik agar berteman dengan orang yang baik?

Lampiran III

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

1. Wawancara dengan Ibu Masanya Sitompul orang tua remaja tentang menanamkan nilai agama.



2. Wawancara dengan Ibu Dini orangtua remaja tentang memberikan kasih sayang dan dukungan emosional.



3. Wawancara dengan Aisyah tentang Akhlak Mahmudah yaitu Jujur



4. Wawancara dengan Adam tentang Akhlak Mazmumah yaitu iri dengki



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
2. Nim : 2120100028
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara, 01 November 2002
5. Anak Ke : 6
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Muara Upu
10. Telp. Hp : 081263261060
11. E-Mail : Tettyhairanisarumpaet@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Siddik Sarumpaet
 - b. Pekerjaan : Petani/Pekebun
 - c. Alamat : Muara Upu
2. Ibu
 - a. Nama : Rokiah Tanjung
 - b. Pekerjaan : Petani/pekebun
 - c. Alamat : Muara Upu

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100909 Muara Upu
2. MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
3. MA Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
4. UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2210 /Un.28/E.1/PP. 00.9/5 /2025

26 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.
2. Hamidah, M.P.d.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
NIM : 2120100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III
Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Dr. Eis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3028 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

26 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Kelurahan Batunadua Jae, Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tetty Hairani Sarumpaet
NIM : 2120100028
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muara Upu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .Mulai Dari Tanggal 18 Agustus s.d 05 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KELURAHAN BATUNADUA JAE**

SURAT KETERANGAN

No : 470 / d/11 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKHSAN FERDIANSYAH, SH
NIP : 19830325 201001 1 020
Jabatan : LURAH BATUNADUA JAE

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tetty Hairani Sarumpact
Nim : 2120100028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Surat Keterangan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian dengan judul skripsi:

“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Lingkungan III Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, September 2025

LURAH BATUNADUA JAE



IKHSAN FERDIANSYAH, SH
NIP. 19830325 201001 1 020